

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar pembangunan manusia. Pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak-hak asasi manusia. Artinya, setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Pada sisi lain, pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi (Hardius & Nachrowi, 2004: 145).

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan pemindahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dari satu orang ke orang lain (Hasbunallah, 2009: 9). Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan adalah hak dasar seorang anak. Akan tetapi, tidak sedikit anak yang terabaikan hak pendidikannya akibat kondisi yang tidak menguntungkan. Bagi anak-anak yang tidak pernah

memperoleh pendidikan sama sekali, besar kemungkinan disebabkan tidak tersedianya fasilitas, atau tidak mempunyai orang tua menyekolahkan anaknya. Sedangkan bagi mereka yang putus sekolah, selain cepat terjun ke dunia kerja, juga diakibatkan faktor lain seperti masalah biaya.

Di era globalisasi ini perkembangan pendidikan semakin meningkat sejalan dengan arah pembangunan yang dicanangkan pemerintah, namun belum semua kelompok masyarakat bisa menikmati fasilitas pendidikan yang sudah ada, masih banyak yang bernasib kurang baik dan hidup dalam keterbelakangan yang disebabkan keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Permasalahan ekonomi ini akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya dan mereka harus mencari pekerjaan untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup.

Masalah ekonomi akan terus menjadi paling pokok bagi manusia dalam mempertahankan hidupnya. Kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya merupakan faktor yang mendorong setiap orang bekerja mencari nafkah/penghasilan. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga di masyarakat. Istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin. Status ekonomi seseorang diukur berdasarkan dua tolok ukur yaitu pendapatan dan kekayaan ataupun kemakmuran (Paul & William, 1986, 214). Kekayaan berkaitan dengan persediaan uang sedangkan pendapatan berhubungan dengan arus uang. Lebih tepatnya, pendapatan menyangkut total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam satu periode.

Keluarga adalah suatu kelompok yang terikat adanya hubungan darah dan perkawinan dan biasanya dalam istilah lain disebut kelompok kekerabatan (Suyono, 1985: 91). Keluarga mempunyai fungsi ekonomi, yaitu bagaimana sebuah keluarga mampu memenuhi dan mengatur ekonomi dan kebutuhan anggota keluarganya. Kondisi ekonomi keluarga merupakan keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja.

Tingkat ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak. Kebanyakan orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke bawah menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari SMP atau SMA, baik itu menjadi buruh atau membantu orang tua masing-masing dan lain sebagainya. Pendapatan mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga. Pendapatan yang tinggi menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup termasuk kebutuhan pendidikan. Namun dalam hal ini, peneliti membatasi pembahasan ini hanya pada tingkat ekonomi keluarga dan pendidikan remaja.

Remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Masa

remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Di sini peneliti memilih objek remaja yang berumur 13-22 tahun.

Di Desa Canguang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung periode bulan Januari 2018 tercatat terdapat 25.025 jiwa penduduk, bulan Februari tercatat 25.071 jiwa penduduk dan bulan Maret tercatat terdapat 25.116 jiwa penduduk, bulan April tercatat terdapat 25 202 jiwa penduduk, bulan Mei terdapat 25.274 jiwa penduduk, dan bulan Juni tercatat terdapat 25 283 jiwa penduduk (Rekap Jumlah Penduduk Desa Canguang Wetan tahun 2018). Adapun data yang diperoleh periode Maret 2018, tercatat bahwa di Desa Canguang Wetan yang tamat SD/ Sederajat sebanyak 5.206 orang, tamat SMP/ Sederajat 5.490 orang, dan tamat SMA/ Sederajat sebanyak 6.297 orang (Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Canguang Wetan). Peneliti melakukan penelitian di RT 01, 02 dan 03 RW 04 yang tercatat dalam rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan periode bulan Maret di RT 01 terdapat 164 orang tamat SLTP/ Sederajat, 109 orang tamat SLTA/ Sederajat, dan 12 orang untuk Kuliah. Di RT 02 terdapat 55 orang untuk tamat SLTP/ Sedarjat, 80 orang untuk tamat SLTA/ Sederajat, dan 8 orang untuk kuliah. Sedangkan di RT 03 terdapat 129 orang untuk SLTP/ Sederajat, 164 orang untuk SLTA/ Sederajat, dan 31 orang untuk Kuliah.

Peneliti mengambil RT 01, 02 dan 03 RW 04 untuk dilakukan penelitian, lebih tepatnya di Kp. Ciguriang Girang yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga, buruh harian lepas dan berdagang. Seperti yang diketahui bahwa pendapatan dari mata pencaharian sebagai buruh terkadang tidak menentu. Pada akhirnya akan berdampak pada pendidikan anak. Pendidikan

anak yang terputus akibat mahalnya pendidikan, ataupun pandangan orang tua yang tidak terlalu peduli pada pendidikan. Orang tua yang lebih memilih untuk anaknya langsung terjun ke dunia kerja. Hal tersebut tidak terlepas dari kebutuhan hidup atau untuk membantu ekonomi keluarga. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga orang tua yang ekonominya tinggi kurang menaruh perhatian akan pendidikan karena mereka merasa telah berkecukupan secara ekonomis, telah memiliki kepuasan hidup yang tinggi serta tidak perlu khawatir dengan masa depan keluarganya.

Di Desa Canguang Wetan terdapat beberapa keluarga yang hanya terdiri dari ibu dan anak saja, sedangkan pekerjaan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga. Dan akhirnya berdampak pada putusnya pendidikan anak. Anak yang lebih memilih bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga.

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji melalui penelitian tentang tingkat ekonomi keluarga dan pendidikan remaja di Desa Canguang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung untuk diteliti lebih lanjut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh, yang pendapatannya tidak menentu.

2. Tingkat ekonomi keluarga yang masih rendah.
3. Remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.
4. Pendidikan terhambat karena masalah ekonomi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ekonomi keluarga di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pendidikan anak remaja di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?
3. Adakah pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak remaja Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### **1.4. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui pendidikan anak remaja di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak remaja Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang bisa diambil dengan mengangkat penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Akademis (Teoritis)**

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi pendidikan, dan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan keluarga.

#### **2. Kegunaan praktis (Sosial)**

Memberikan gambaran pada para orang tua, keluarga, ataupun masyarakat bahwa pendidikan anak itu penting, salah satunya untuk membentuk pribadi anak atau remaja-remaja yang baik.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak asasi manusia, dalam artian bahwa setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Sebagai bagian dari HAM, pendidikan merupakan

*condition sine qua non* bagi suksesnya pemebangunan nasional. Hak atas pendidikan telah digariskan sebagai hak konstitusional sebagaimana dimaktubkan dalam pasal 31 ayat (1) UUDNRI Tahun 1945 yang berbunyi *Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan* (Majda, 2013: 163).

Pada sisi lain, pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Usman, 2004). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sangat penting. Misalnya saja pendidikan anak remaja.

Remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimalk fungsi fisik ataupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan bahwa pada fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa yang amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Mohamad Ali, 2011: 9). Remaja adalah individu yang memasuki usia transisi yang penuh kebergantungan terhadap dirinya sendiri, akan tetapi seorang individu belum mampu sepenuhnya bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

Desmita (2008: 189) sesuai yang dikutip oleh Adon Nasrullah Jamaludin (2015: 365) menjelaskan bahwa istilah remaja berasal dari bahasa Latin, yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Adapun menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah



*adolescence*. “Adolescence mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget” (Hurlock, 1980:206).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian (Konopka, 1973 sesuai yang dikutip oleh Lukman Hakim, 2014: 30) yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu ataupun remaja mulai meninggalkan perannya sebagai anak-anak dan berusaha untuk mengembangkan diri sebagai individu dengan menerima keadaan dirinya, baik itu dalam bentuk dan kondisi fisiknya. Dalam usia ini pun terdapat adanya konformitas yang kuat khususnya terhadap teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan individu atau remaja dalam segi berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun pada fase ini individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan ataupun memperbaiki kematangan tingkah laku dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan *vokasional* yang ingin dicapai. Selain itu pula penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu tersebut.

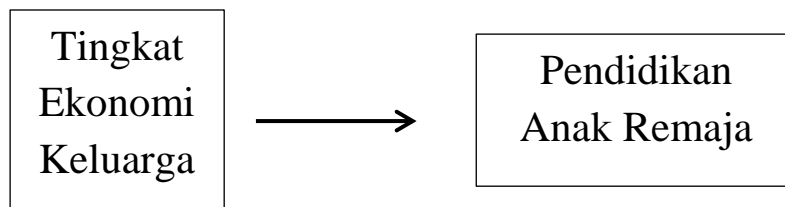
### 3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Pada masa ini adanya keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

Pendidikan yang diperoleh anak remaja dapat terhambat jika terjadi masalah ekonomi, khususnya yang terjadi dalam keluarga. Disini adanya fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomis. Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis, karena fungsi ekonomis sangat vital bagi kehidupan keluarga. Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaannya serta pembelanjaan dan pemanfaatannya. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Keluarga yang keadaan ekonominya sangat lemah mungkin menganggap anaknya sebagai beban hidup daripada pembawa kebahagiaan keluarga. Atau ketika tingkat ekonomi keluarga itu rendah, mungkin akan sulit ketika anak itu ingin sekolah sampai jenjang yang tinggi. Alhasil sang anak akan lebih memilih untuk mencari pekerjaan.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Kebutuhan manusia beraneka ragam dan berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu diantaranya terletak pada latar belakang keluarga. Orang tua yang berpenghasilan rendah belum tentu tidak bisa menyekolahkan anaknya pada taraf yang lebih tinggi. Begitupun sebaliknya orangtua yang berpenghasilan tinggi tidak memotivasi anaknya untuk melanjutkan sekolah.

Dibawah ini diberikan bagan yang menjelaskan tentang kerangka pemikiran penelitian, yaitu:



Gambar 1: Konsep Tingkat Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Anak Remaja

### 1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga dapat terbukti melalui data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menarik hipotesis, yaitu terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak remaja di Desa Canguang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.